

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2022

Adillah Putri ANDIANI¹, Amelia SANDRA²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.
Email: adillahhhptr@gmail.com , amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History:

Submission :
Revised :
Accepted :

Keywords:

Tax Management, Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity

Citation:

Andiani, A. P. & Sandra, A. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 15-27.

DOI:

<https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1033>

URL:

Abstract

For the general public, taxes are contributions that are mandatory and compelling for Indonesians who have been designated as individual taxpayers and corporate taxpayers. For the state, taxes are considered as one of the largest sources of revenue to accommodate the needs of state life, but for companies taxes are a burden that reduces company profits. This study aims to determine whether Thin Capitalization, Fixed Asset Intensity and Inventory Intensity affect Tax Management. The object of this research is tax management in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022 which have passed the audit process. Based on the thin capitalization hypothesis test obtained with a positive coefficient direction which indicates that thin capitalization has a negative effect on tax management. While fixed asset intensity and inventory intensity have no effect on tax management.



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Bagi khalayak umum pajak ialah kontribusi yang bersifat wajib dan memaksa bagi masyarakat Indonesia yang telah ditetapkan sebagai wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan, balasan dari pemungutan pajak yang dipungut berdasarkan undang – undang memang tidak dirasakan secara langsung atau timbal balik. Pajak yang sudah diterima oleh negara menjadi harapan besar bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Menjalankan kewajiban membayar pajak bagi wajib pajak menjadi peranan penting untuk mengatasi permasalahan sosial maupun ekonomi (Januari dan Suardikha 2019).

Penghasilan yang dikurangkan karena pembayaran pajak merupakan hal yang sangat membebankan bagi wajib pajak dan tidak semua wajib pajak mudah untuk menyisihkan penghasilannya untuk membayar pajak. Adanya perbedaan kepentingan antara negara selaku penerima pajak dan perusahaan selaku wajib pajak. Bagi negara, pajak dianggap sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar untuk mawadahi kebutuhan kehidupan bernegara, tetapi bagi perusahaan pajak merupakan sebuah beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Akibat adanya perbedaan kepentingan tersebut tidak sedikit perusahaan yang melakukan manajemen pajak (Noviatna dan Safitri 2021).

Manajemen pajak digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, perusahaan harus dapat menyusun manajemen pajak yang baik sesuai dengan ketentuan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau menyebarluaskan atau menyiarkan kembali dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

perundang-undangan dan perusahaan juga harus dapat memilih strategi manajemen pajak yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Manajemen pajak tersebut bertujuan bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya (Devina Pradipta 2021). Salah satu metode penerapan manajemen pajak yang taat terhadap aturan perundang – undangan perpajakan ialah dengan penghindaran pajak. Metode penerapan manajemen pajak yang sangat melenceng dari hukum perundang – undangan perpajakan ialah dengan penggelapan pajak, skema penggelapan pajak yaitu dengan cara mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak (Fitriana, Febrianto, dan Sunaryo 2022).

Dalam praktiknya *thin capitalization* mampu melakukan penghindaran pajak dengan struktur utang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur modal. Dampak dari beban bunga pinjaman tersebut yang dapat meminimalkan penghasilan kena pajak, maka bagi perusahaan *thin capitalization* ditaksir dapat memberikan insentif pajak (Jumailah 2020).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap yang akan menghasilkan beban penyusutan atas aset tetap yang besar, sehingga pendapatan pada perusahaan akan berkurang akibat adanya beban penyusutan tersebut, maka diperkirakan hal tersebut dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Nurfutriani dan Hidayat 2021).

Perbandingan antara banyaknya persediaan perusahaan dengan aset yang dimiliki hal itu dapat disebut intensitas persediaan (Nasution dan Mulyani 2020). Untuk mengurangi pendapatan perusahaan maka perlu adanya pengakuan atas biaya-biaya yang dikeluarkan dari persediaan pada periode terjadinya biaya tersebut. Jika pendapatan perusahaan mengalami penurunan hal itu dapat menyebabkan penurunan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Piani dan Safii 2023).

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk menguji bagaimana pengaruh dari *thin capitalization*, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *thin capitalization*, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak.

1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang yang mengandalkan wewenangnya kepada orang lain atau agent untuk mengambil keputusan dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan didalam bisnis bagi kepentingan pemilik bisnis tersebut. Manajemen sebagai agen, memegang penuh tanggung jawab untuk mengoptimalkan profit para pemilik bisnis (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui. Teori agensi memiliki tujuan yaitu untuk menyelesaikan dua masalah yang timbul akibat dari hubungan agensi. Masalah yang pertama biasanya terjadi dikarenakan perbedaan keinginan atau tujuan antara prinsipal dan agen serta sulitnya bagi prinsipal untuk mempercayai apa yang sebenarnya dilakukan agen.

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan mengenai perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam aspek perpajakan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*. Dimana wajib pajak yang menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri, maka ini menjadi salah satu alasan yang membuat agen untuk memperhitungkan pajak penghasilannya seminimal mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan akan menurun. Hal ini dapat terjadi dengan melakukan manajemen pajak. Dengan melakukan manajemen pajak maka agen akan memperoleh laba sendiri tanpa keterlibatan pihak *principal*.

1.2 Teori *Planned Behavior*

Menurut Ajzen (2002) *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa setiap individu akan melakukan control terhadap perilakunya sendiri yang memiliki kekurangan atau keterbatasan. *Theory of Planned Behavior* muncul ketika adanya intensi untuk berperilaku yang dapat berpengaruh terhadap seluruh perilaku orang untuk patuh atau tidak terhadap sebuah peraturan. Intensi seseorang yang berusaha untuk melakukan suatu perilaku, apabila semakin keras niat seseorang dalam suatu perilaku maka semakin besar juga kecenderungan orang tersebut untuk patuh terhadap peraturan.

Setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. Theory of Planned Behavior ini relevan untuk menjelaskan niat dari manajemen perusahaan untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar dengan melakukan perencanaan manajemen pajak.

1.3 Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2013) manajemen perpajakan merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di bidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal – hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Tujuan utama dari manajemen perpajakan adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Perencanaan perpajakan tidak dimaksudkan untuk mengelak dari kewajiban perpajakan (Tax Evasion) melalui cara – cara yang melanggar aturan perpajakan

1.4 Thin Capitalization

Menurut Taylor dan Richardson (2013) thin capitalization mengacu pada keputusan investasi perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dengan cara pendanaan utang daripada pendanaan modal. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan perusahaan tersebut membayar sejumlah bunga atas utang tersebut, maka semakin rendah perusahaan dibebankan pajak atas penghasilannya. Menurut Pohan (2013) pada dasarnya bunga pinjaman dapat dibebankan sebagai biaya, sepanjang pinjaman tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

1.5 Intensitas Aset Tetap

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 Aset Tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (Kementerian Keuangan 2017). Aset tetap yang digunakan secara aktif oleh perusahaan akan mengalami penyusutan nilai aset tetap. Menurut Pohan (2013) metode penyusutan aset tetap berdasarkan akuntansi komersial yang memperbolehkan perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), metode jumlah unit (*sum of the unit method*), maka untuk tujuan perpajakan perusahaan hanya boleh memilih metode garis lurus atau metode saldo menurun.

1.6 Intensitas Persediaan

Menurut PSAK 14 tahun 2008 persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntan Indonesia 2008). Menurut Pohan (2013) biaya persediaan harus dihitung menggunakan rumus biaya masuk masuk pertama keluar pertama (*FIFO Method*) atau rata – rata tertimbang (*Weighted Average Method*).

1.7 Pengaruh Thin Capitalization terhadap Manajemen Pajak

Dalam praktiknya thin capitalization merupakan pembiayaan anak cabang perusahaan melalui utang yang memiliki beban bunga dan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan modal saham (Widodo, Diana, dan Mawardi 2020). Dikarenakan pembiayaan yang berasal dari utang maka yang akan muncul adalah beban bunga, dimana beban bunga merupakan salah satu unsur pengurang dalam proses perhitungan penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan berkurangnya penghasilan kena pajak, maka pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga ikut berkurang (Anggraeni dan Oktaviani 2021)

Ha₁ : *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak



1.6 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi maka akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula atas kepemilikan aset tetap tersebut. Sehingga laba yang didapat oleh perusahaan akan menurun yang diakibatkan beban penyusutan yang tinggi. Ketika laba perusahaan menurun hal ini akan berdampak pada beban pajak yang harus dibayar perusahaan, beban pajak yang dibayar perusahaan juga akan menurun (Erlitasari, Pahala, dan T. H Utamingtyas 2022).

Ha₂ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

1.6 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan merupakan salah satu faktor yang ditaksir dapat mengurangi beban pajak perusahaan melalui biaya tambahan yang akan muncul seiring dengan tingkat intensitas persediaan yang besar sehingga berkurangnya laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan dengan meminimalisir beban tambahan dengan cara mengurangi intensitas produksi atau bahkan melakukan produksi dengan skala besar lalu diakui sebagai persediaan agar biaya tambahan atas penyimpanan produksi tersebut dapat dibebankan menjadi beban persediaan (Nurlita, Basri, dan Azlina 2022).

Ha₃ : Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 yang telah melewati proses audit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020 – 2022 yang diambil dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *judgmental sampling* dengan kriteria – kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode 2020 – 2022 (2) Laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami kerugian selama periode 2020 – 2022 (3) Laporan keuangan yang pelaporan keuangannya dalam mata uang asli Indonesia. (4) Perusahaan yang memiliki Beban Pajak Penghasilan. Terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria pertimbangan penelitian. Penelitian ini mengambil rentang penelitian selama 3 tahun. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 123 data.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini digunakan untuk melengkapi dan mengontrol hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah thin capitalization, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan.

Tabel 2. 1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Skala	Jenis Variabel	Pengukuran
Manajemen Pajak (GAAP ETR)	Rasio	Dependen	$GAAP ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$
Thin Capitalization	Rasio	Independen	$TC = \frac{Total Utang}{Total Modal}$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insipir qirs dan Informatika Kwik Kian Gie

Intensitas Tetap	Aset	Rasio	Independen	$IAT = \frac{Total\ Asset\ Tetap}{Total\ Asset}$
Intensitas Persediaan		Rasio	Independen	$IP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Asset}$

2.2 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun secara sistematis, terstruktur berurutan sejak awal penelitian hingga pada pembuatan hasil penelitiannya (Cooper and Schindler 2014). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbasis angka dengan pengukuran pendekatan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh pada kejadian atau fenomena yang terjadi sekarang. Pengujian terhadap penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Menurut Ghozali (2021) teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2021).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji *pooling* atau disebut uji kesamaan koefisien dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gabungan data *cross sectional* dan *time series*. Dalam uji *pooling* ini penulis menggunakan metode the *dummy variable approach*. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling* sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik terdapat 4 macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (*Durbin-Watson*), dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki idtribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebasnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu dalam periode tertentu dengan priode sebelumnya. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Didalam pengujian ini terdapat pengujian hipotesis yaitu Uji Statistik F, Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui model regresi linear yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak untuk seluruh variabel independen dalam suatu penelitian yang digunakan bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sebrapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.





3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAAP ETR	96	0,1716	0,6377	0,247656	0,0824227
TC	96	0,1085	4,4131	0,947530	0,9026886
IAT	96	0,0139	0,7622	0,300491	0,1689430
UP	96	0,0142	0,5379	0,192758	0,1221664

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas maka dapat digambarkan hasil sebagai berikut :

- Untuk menentukan manajemen pajak, peneliti menggunakan metode GAAP ETR yang menghitung perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Hasil olah data diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1716 yang terdapat pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022 hal ini berarti perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen pajak karena nilai GAAP ETR berada dibawah tarif normal PPh Badan yaitu 22% (0,22), dengan nilai maksimal sebesar 0,6377 yang terdapat pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020 hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan manajemen pajak karena memiliki nilai GAAP ETR yang diatas tarif normal PPh Badan yaitu 22% (0,22). Nilai rata – rata sebesar 0,247656 angka ini menunjukkan nilai GAAP ETR diatas nilai tarif normal PPh Badan yaitu 22% (0,22) berarti secara rata – rata perusahaan sample ini terindikasi tidak melakukan manajemen pajak. Sedangkan untuk *standard deviation* nya terdapat pada angka 0,0824227. Untuk *standard deviation* GAAP ETR memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata – rata.
- Untuk menentukan Thin Capitalization, peneliti menggunakan perhitungan dengan membandingkan total utang dengan total modal. Hasil olah data diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1085 yang terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022 hal ini menunjukkan hutang perusahaan dibanding modalnya hanya 10% dari modal. Dapat diartikan bahwa hutang lebih kecil dari modal, maka perusahaan ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui pendanaan hutang, dengan nilai maksimal sebesar 4,4131 yang terdapat pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2022 hal ini menunjukkan hutang perusahaan sebesar 441% dari modal. Dapat diartikan bahwa hutang lebih besar dari modal, maka perusahaan ini terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui pendanaan hutang. Hasil ini memiliki nilai rata – rata 0,947530 hal ini menunjukkan rata – rata hutang perusahaan dibanding modalnya hanya 94% dari modal. Dapat diartikan bahwa hutang lebih kecil dari modal, maka rata – rata perusahaan di dalam sampel ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui pendanaan hutang. Sedangkan untuk *standard deviation* nya terdapat pada angka 0,9026886. Untuk *standard deviation* TC memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata – rata.
- Untuk menentukan Intensitas Aset Tetap, peneliti menggunakan perhitungan dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset. Hasil olah data diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0139 yang terdapat pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2022 hal ini menunjukkan total aset tetap perusahaan 1,4% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total aset tetap lebih kecil dari total aset lainnya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai penyusutan aset tetap, dengan nilai maksimal sebesar 0,7622 yang terdapat pada PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021 hal ini menunjukkan total aset tetap perusahaan sebesar 76% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total aset tetap lebih besar dari total aset lainnya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan ini terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai penyusutan aset tetap. Nilai rata – rata 0,300491 hal ini menunjukkan total aset tetap rata – rata perusahaan didalam sampel ini sebesar 30% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total aset tetap lebih kecil dari total aset lainnya yang dimiliki oleh rata – rata perusahaan sampel, maka rata – rata perusahaan sampel ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai penyusutan aset tetap.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan untuk standard deviation nya terdapat pada angka 0,1689430. Untuk standard deviation IAT memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata – rata.

4. Untuk menentukan Intensitas Persediaan, peneliti menggunakan perhitungan dengan membandingkan total persediaan dengan total aset. Hasil olah data diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0142 yang terdapat pada PT. Cisadane Sawit Raya Tbk pada tahun 2020 hal ini menunjukkan total persediaan hanya 1,4% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total persediaan lebih kecil dari total aset lainnya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai beban persediaan, dengan nilai maksimal sebesar 0,5379 yang terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 hal ini menunjukkan total persediaan sebesar 54% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total persediaan lebih besar dari total aset lainnya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan ini terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai beban persediaan. Nilai rata – rata 0,192758 hal ini menunjukkan total persediaan rata – rata perusahaan didalam sampel ini sebesar 19% dari total aset. Dapat diartikan bahwa total persediaan lebih kecil dari total aset lainnya yang dimiliki oleh rata – rata perusahaan sampel, maka rata – rata perusahaan pada sampel ini tidak terindikasi melakukan upaya manajemen pajak melalui nilai beban persediaan. Sedangkan untuk standard deviation nya terdapat pada angka 0,1221664. Untuk standard deviation IP memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata – rata.

3.2 Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 3. 2 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
D1	Sig > 0,05	0,647
D2	Sig > 0,05	0,790
D1_TC	Sig > 0,05	0,905
D1_IAT	Sig > 0,05	0,886
D1_IP	Sig > 0,05	0,658
D2_TC	Sig > 0,05	0,391
D2_IAT	Sig > 0,05	0,792
D2_IP	Sig > 0,05	0,954

Pada tabel hasil uji kesamaan koefisien menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel dummy dan interaksinya memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa penggabungan data time series dan cross-sectional untuk pengujian ini dapat dilaksanakan dan pengolahan data dilakukan dengan efisien.



3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	$Exact.Sig (2-tailed) \geq \text{nilai } \alpha (\alpha = 0,05)$	-	$0,001 < 0,05$	Data berdistribusi tidak normal
Uji Multikolinearitas	Bila nilai $tolerance \geq 0,10$ atau $VIF < 10$	TC	$0,958 > 0,10$ dan $1,044 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		IAT	$0,895 > 0,10$ dan $1,117 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		IP	$0,917 > 0,10$ dan $1,091 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)	$dU < d < 4-dU$	-	$1,7326 < 2,047 < 2,2674$	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	$Sig. (2-tailed) > 0,05$	TC	$0,001 < 0,05$	Terjadi heteroskedastisitas
		IAT	$0,395 > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		IP	$0,035 > 0,05$	Terjadi heteroskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji asumsi klasik, hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat terlihat bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Namun menurut Bowerman, O’Connell, and Murphree (2017:335) mengemukakan dalam teori *central limit* bahwa apabila ukuran sampel lebih besar dari 30 ($n > 30$), maka dapat disimpulkan data sampel berdistribusi secara normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila hasil pengujian memperoleh nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$. Berdasarkan tabel hasil uji asumsi klasik, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat variabel TC, IAT dan IP memperoleh nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$. Dengan demikian, data-data penelitian yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian tabel hasil uji asumsi klasik, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,047. Berdasarkan nilai yang didapatkan dari $k = 3$ dan $N = 96$ adalah $dU = 1,7326$ dan $dL = 1,6039$, dimana nilai $dW = 2,047$ lebih besar dari $dU = 1,7326$ dan lebih kecil dari $(4-dU) = 2,2674$. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak diantara rentang $dU \leq dW \leq 4 - dU$, sehingga tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tabel hasil uji asumsi klasik, dapat dilihat bahwa nilai $Sig. (2-tailed)$ beberapa variabel dalam penelitian lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi



masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Namun menurut Ghozali (2021) uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot atau yang disebut scatterplot.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi Linear Berganda	Uji F	Uji t		Koefisien Determinasi R ²
	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>		<i>Sig</i>	<i>Sig. two tailed</i>	<i>Sig. one tailed</i>
(constant)	0,191	0,001	0,001	0,0005	0,133
TC	0,033		0,001	0,0005	
IAT	0,019		0,700	0,350	
IP	0,101		0,139	0,069	

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$GAAP ETR = 0,191 + 0,033 TC + 0,019 IAT + 0,101 IP$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Variabel *thin capitalization* (TC) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0005 \leq 0,05$, dengan koefisien senilai 0,033 dengan arah positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel TC memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen pajak. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama yang menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif ditolak.
2. Variabel intensitas aset tetap (IAT) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,350 \geq 0,05$, dengan koefisien senilai 0,019 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel IAT tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel manajemen pajak. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh positif ditolak.
3. Variabel intensitas persediaan (IP) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,069 \geq 0,05$, dengan koefisien senilai 0,101 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen pajak. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang menyatakan intensitas persediaan berpengaruh positif ditolak.

3.5 Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil dari Uji Hipotesis (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki tanda koefisien positif hal ini berarti semakin meningkat perbandingan total utang dengan total modal maka semakin meningkat juga GAAP ETR. Meningkatnya GAAP ETR menunjukkan bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Namun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi *thin capitalization* maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen pajak. Upaya manajemen pajak yang dilakukan perusahaan adalah dengan penghindaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Nuridah, Mulyani dan Sumekar (2023) dan Lucky dan Murtanto (2022) yang mengemukakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dimana penghindaran pajak adalah tujuan dari perusahaan untuk melakukan manajemen pajak.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *thin capitalization*, maka semakin baik perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan akan berkurang sehingga hal ini dapat memberikan respon positif dari pihak pemegang kepentingan atau pemilik

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bisnis. Ketika pemilik bisnis merasa puas karena berkurangnya kewajiban pajak hal ini sesuai dengan pemaparan teori agensi. Teori agensi memaparkan manajemen sebagai agen, memegang penuh tanggung jawab untuk mengoptimalkan profit para pemilik bisnis (*principal*), menurunkan kewajiban perpajakan adalah salah satu upaya manajemen untuk mengoptimalkan profit agar pemilik bisnis merasa puas atas kinerja manajemen dalam memajemen pajak perusahaan. Berkaitan dengan teori *Planned Behavior* manajemen memiliki niat untuk menurunkan kewajiban membayar pajak dengan menerapkan manajemen pajak melalui metode *thin capitalization*, namun berdasarkan hasil penelitian ini hal tersebut tidak dapat dilakukan karena *thin capitalization* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

3.6 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil dari Uji Hipotesis (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang cukup bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Rahmanto (2022), Alvares dan Yohanes (2021) dan Sumarno (2021).

Pada hasil penelitian ini intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah nilai intensitas aset tetap, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen pajak. Artinya, ketika nilai penyusutan aset tetap menurun maka nilai tersebut tidak dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Berkaitan dengan teori agensi yang memaparkan manajemen sebagai agen, memegang penuh tanggung jawab untuk mengoptimalkan profit para pemilik bisnis (*principal*), artinya dalam hal ini manajemen gagal mengoptimalkan profitnya karena nilai penyusutan aset tetap perusahaan tidak dapat mengurangi kewajiban perpajakan. Sehingga profit yang diterima oleh pemilik bisnis ikut menurun karena perusahaan harus membayar pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori *Planned Behavior* manajemen memiliki niat untuk menurunkan kewajiban membayar pajak dengan menerapkan manajemen pajak melalui metode intensitas aset tetap, namun berdasarkan hasil penelitian ini hal tersebut tidak dapat dilakukan karena intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Hal lain yang dapat memperkuat hasil penelitian ini adalah adanya fasilitas perpajakan yang diterima oleh wajib pajak pada masa pandemi Covid-19. Seperti yang diketahui bahwa pandemi Covid-19 ini hadir di Indonesia sejak awal tahun 2020. Dampak yang begitu besar dirasakan oleh masyarakat karena Covid-19 ini salah satunya adalah banyaknya perusahaan – perusahaan mengalami penurunan penghasilan. Ketika perusahaan mengalami penurunan penghasilan maka hal ini berdampak kepada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu pemerintah memberi fasilitas berupa penurunan tarif PPh Badan untuk tahun 2020 dan 2021 adalah sebesar 22% yang sebelumnya adalah 25% (www.online-pajak.com).

3.7 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil dari Uji hipotesis (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang cukup bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Rahmanto (2022) dan Alvares dan Yohanes (2021).

Pada hasil penelitian ini intensitas pesediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah nilai intensitas persediaan, maka semakin menurun kemungkinan perusahaan melakukan manajemen pajak. Artinya, ketika biaya – biaya persediaan yang harus dijadikan beban pada akhir periode menurun maka beban tersebut tidak dapat dijadikan pengurang kewajiban pajak perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang memaparkan manajemen sebagai agen, memegang penuh tanggung jawab untuk mengoptimalkan profit para pemilik bisnis (*principal*), artinya dalam hal ini manajemen gagal mengoptimalkan profit nya karena nilai biaya yang dibebankan atas persediaan tidak dapat mengurangi kewajiban perpajakan. Sehingga profit yang diterima oleh pemilik bisnis ikut menurun karena manajemen tidak dapat mengoptimalkan profit melalui manajemen pajak.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori *Planned Behavior* manajemen memiliki niat untuk menurunkan kewajiban membayar pajak dengan menerapkan manajemen pajak melalui metode intensitas



persediaan, namun berdasarkan hasil penelitian ini hal tersebut tidak dapat dilakukan karena intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak.

4. Simpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh thin capitalization, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan dengan periode 2020 – 2022 pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI dengan banyak sampel 32 perusahaan per tahun penelitian. Pada bab hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization*, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambah variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini, yang dapat dikaitkan serta memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap manajemen pajak. Contohnya seperti Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Profitabilitas dan variabel lainnya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel yang lebih luas atau dapat menggunakan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Contohnya seperti sektor property, infrastruktur dan sektor lainnya. (3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran kepada manajemen perusahaan untuk lebih bisa memanfaatkan manajemen pajak dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 2002. "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior." *Journal of Applied Social Psychology* 32(4):665–83. doi: 10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x.
- Alvares, Boris, and Yohanes. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1(3):287–98.
- Anggraeni, Tesa, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(02):390–97. doi: 10.29040/jap.v21i02.1530.
- Bowerman, Bruce L., Richard T. O'Connell, and Emily S. Murphree. 2017. *Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics, Eighth Edition*. Vol. 3.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2014. *Business Research Methods*.
- Devina, Maria, and Arya Pradipta. 2021. "Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak." 1(1):25–32.
- Erlitasari, Tyas, Indra Pahala, and T. H Utamingtyas. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(3):534–51. doi: 10.21009/japa.0303.01.
- Fitriana, Amalia Indah, Hendra Galuh Febrianto, and Dede Sunaryo. 2022. "Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri." *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 3(3):350–58. doi: 10.47065/jbe.v3i3.1771.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. "Akuntansi Persediaan." *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 14(14):h. 14.1-viii.
- Januari, Desak Made Dwi, and I. Made Sadha Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27:1653. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p01.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* 283–303. doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.
- Jumailah, Vinka. 2020. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Management & Accounting Expose* 3(1):13–21. doi: 10.36441/mae.v3i1.132.
- Kementerian Keuangan. 2017. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 Tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat." 1–18.

- Lucky, Gracea Olivia, and Murtanto Murtanto. 2022. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intesity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2(4):950–65. doi: 10.59141/comserva.v2i4.355.
- Nasution, Kevin Muhammad Pransilva, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (2010):1–7. doi: 10.25105/pakar.v0i0.6871.
- Novianna, Hana, and Devi Safitri. 2021. "Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak." *IBIKKG* 14(1):93–102.
- Nurfitriani, Fadilah, and Angga Hidayat. 2021. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10(1):1–18. doi: 10.46367/iqtishaduna.v10i1.264.
- Nuridah, Siti, Sri Mulyani, and Diah Retna Sumekar. 2023. "Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022." *Journal Of Social Science Research* 3(5):4533–41.
- Nurliha, Nurliha, Yesi Mutia Basri, and Nur Azlina. 2022. "Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan Dan Manajemen Pajak Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11(2):96. doi: 10.30659/jai.11.2.96-111.
- Piani, Cece, and Mohamad Safii. 2023. "Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021)." *Jurnal Revenue* 3(2):383–94.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*.
- Sinaga, Medika Purnama Sari, and Basuki Toto Rahmanto. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis* 8(4):4150–61.
- Sumarno, Rindi Fitriyati. 2021. "Pengaruh Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Chief Financial Officer Expert Power Dan Chief Financial Officer Political Power Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR)." *Repository Universitas Pancasakti Tegal* 1(2):130–44.
- Taylor, Grantley, and Grant Richardson. 2013. "The Determinants of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures: Evidence from Australian Firms." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 22(1):12–25. doi: 10.1016/j.intaccudtax.2013.02.005.
- Widodo, Leony Larasati, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. 2020. "Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018." *E-Jra* 9(6):119–33.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Adillah Putri Andiani.
NIM : 39209053. Tanggal Sidang : Rabu, 13/Maret/2024
Judul Karya Akhir : Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Ases Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor. Consumer Non-Opticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Jakarta, 22 / Marct 2024

Mahasiswa / I

(Adillah Putri Andiani.)

Rembimbing

(Amelia Sandra.)